

PENGUATAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM REHAT LITERASI PADA KEGIATAN PMDS

Muhammad Bayu¹, Prabawati Nurhabibah², Deti Permatasari³, Marshanda A'irin⁴,
Defania Sinda Cahyana⁵, Alfinafillah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Cirebon

¹mbayu9213@gmail.com, ²prabawati@umc.ac.id, ³deti.permata20@gmail.com,
⁴marshandaairin23@gmail.com, ⁵defaniascahya@gmail.com,
⁶alfinafillah04@gmail.com

ABSTRACT

Reading ability is one of the fundamental skills that must be mastered by elementary school students because it supports the learning process in various subjects. However, some students still experience difficulties in reading fluently, which can affect their academic development. This study aims to describe the implementation of the Rehat Literasi program in strengthening the reading ability of elementary school students at SDN 1 Weru Lor through the Pengabdian Mahasiswa di Sekolah (PMdS) program of Universitas Muhammadiyah Cirebon. The research used a descriptive qualitative approach with observation, documentation, and interviews as data collection techniques. The program was implemented from September 29 to December 1, 2025, involving students from grades I to VI who had not yet achieved reading fluency. Activities were conducted in the school library after class hours through guided reading assistance according to students' reading levels. In addition, the Bintang Literasi program was implemented as a reward system to motivate students to participate actively in reading activities. The results show that the Rehat Literasi program contributed to improving students' reading fluency and increasing their interest in reading. Students became more confident in reading and were more enthusiastic about participating in literacy activities. Therefore, the Rehat Literasi program can serve as an effective strategy to support the strengthening of basic literacy skills among elementary school students.

Keywords: *literacy program, reading ability, elementary school students*

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar karena berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca secara lancar sehingga dapat mempengaruhi perkembangan akademik mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Rehat Literasi dalam penguatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar di SDN 1 Weru Lor melalui kegiatan Pengabdian Mahasiswa di Sekolah (PMdS) Universitas Muhammadiyah Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Program dilaksanakan pada tanggal 29 September sampai 1 Desember 2025 dengan

melibatkan siswa kelas I sampai kelas VI yang belum mencapai kelancaran membaca. Kegiatan dilaksanakan di perpustakaan sekolah setelah jam pelajaran melalui pendampingan membaca yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, diterapkan pula program Bintang Literasi sebagai bentuk apresiasi untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Rehat Literasi mampu membantu meningkatkan kelancaran membaca siswa serta menumbuhkan minat baca mereka. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca dan lebih antusias mengikuti kegiatan literasi di sekolah.

Kata Kunci: program literasi, kemampuan membaca, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kemampuan intelektual, karakter, serta keterampilan peserta didik sebagai bekal menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa pada jenjang sekolah dasar adalah kemampuan literasi, khususnya kemampuan membaca. Literasi membaca menjadi fondasi utama bagi peserta didik dalam memperoleh informasi, memahami pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami berbagai materi pembelajaran secara lebih efektif sehingga berperan penting dalam keberhasilan akademik serta perkembangan kognitif peserta didik (Najamuddin & Kartiani, 2025).

Kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi dasar dalam membangun wawasan, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memahami berbagai konsep pembelajaran serta mengembangkan kemampuan analisis terhadap informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak usia sekolah dasar menjadi hal yang sangat penting agar siswa mampu mengembangkan potensi intelektualnya secara optimal (Elita & Supriyanto, 2020).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat membaca menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan karena berdampak pada keterbatasan

pengetahuan dan kemampuan literasi peserta didik. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca belum sepenuhnya menjadi budaya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa yang lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti bermain atau menonton dibandingkan dengan membaca buku. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca belum dipandang sebagai aktivitas yang menarik dan menyenangkan bagi sebagian besar siswa (Alviyah et al., 2023).

Rendahnya minat membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan membaca, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan belajar, ketersediaan bahan bacaan, serta dukungan dari guru dan sekolah dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Beberapa sekolah masih menghadapi keterbatasan fasilitas literasi seperti jumlah buku yang terbatas, ruang membaca yang kurang memadai, serta belum optimalnya program literasi yang mampu menarik minat siswa untuk

membaca secara rutin (Ades et al., 2025).

Selain masalah minat baca, kemampuan membaca siswa sekolah dasar juga masih menghadapi berbagai kendala, seperti kesulitan memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, serta menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan kata atau kalimat, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan memahami makna dari bacaan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui berbagai program literasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Riti & Pote, 2026).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di lingkungan sekolah dasar, salah satunya melalui pelaksanaan program literasi yang bertujuan menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa. Program literasi yang efektif tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung serta melibatkan

siswa secara aktif dalam kegiatan membaca. Lingkungan literasi yang kondusif serta kegiatan membaca yang menarik dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam membaca serta menumbuhkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan (Samtani et al., 2026).

Program literasi yang berbasis pendampingan juga terbukti mampu meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca terbimbing, siswa dapat belajar membaca secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Pendampingan yang dilakukan oleh guru maupun fasilitator dapat membantu siswa memahami isi bacaan serta meningkatkan rasa percaya diri dalam membaca. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin dan terarah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka (Najamuddin & Kartiani, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui kegiatan literasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Salah satu upaya yang

dapat dilakukan adalah melalui pelaksanaan program Rehat Literasi dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa di Sekolah (PMdS). Program ini dirancang sebagai kegiatan pendampingan membaca yang dilakukan di luar jam pembelajaran dengan tujuan membantu siswa yang belum lancar membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi secara bertahap.

Melalui program Rehat Literasi, siswa diberikan kesempatan untuk membaca secara langsung dengan pendampingan sehingga proses belajar membaca dapat berlangsung secara lebih intensif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan minat serta kebiasaan membaca pada siswa melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin di lingkungan sekolah. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca sekaligus membangun budaya literasi yang lebih kuat di lingkungan sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui pelaksanaan program Rehat Literasi dalam kegiatan Pengabdian

Mahasiswa di Sekolah (PMdS) di SDN 1 Weru Lor. Program ini diharapkan mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap, menumbuhkan minat baca, serta menciptakan lingkungan literasi yang lebih kondusif di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan pelaksanaan program literasi serta perkembangan kemampuan membaca siswa. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SDN 1 Weru Lor, Kabupaten Cirebon, dalam rangka program Pengabdian Mahasiswa di Sekolah (PMdS) Universitas Muhammadiyah Cirebon pada tanggal 29 September–1 Desember 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas I sampai kelas VI yang belum lancar membaca dan dipilih berdasarkan hasil identifikasi bersama guru kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan observasi, dokumentasi, serta pendampingan secara langsung selama proses kegiatan literasi berlangsung. Observasi digunakan untuk mengetahui kondisi awal serta

perkembangan kemampuan membaca siswa, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pencatatan kegiatan dan dokumentasi pelaksanaan program. Program Rehat Literasi dilaksanakan di perpustakaan sekolah setelah jam pelajaran dengan kegiatan membaca terbimbing sesuai tingkat kemampuan siswa. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah menggunakan analisis deskriptif guna memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas program dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Rehat Literasi merupakan kegiatan pendampingan membaca yang dilaksanakan dalam rangka Pengabdian Mahasiswa di Sekolah (PMdS) Universitas Muhammadiyah Cirebon di SDN 1 Weru Lor. Program ini dilaksanakan pada tanggal 29 September sampai dengan 1 Desember 2025 dengan sasaran utama siswa kelas I sampai kelas VI yang belum lancar membaca. Kegiatan dilakukan setelah jam pembelajaran di perpustakaan sekolah agar siswa memperoleh suasana belajar yang lebih kondusif

dan fokus dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Pelaksanaan program diawali dengan proses identifikasi siswa yang mengalami kesulitan membaca melalui koordinasi dengan guru kelas. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, diperoleh sejumlah siswa dari berbagai kelas yang masih berada pada tahap membaca pemula, mengenal huruf, membaca suku kata, maupun membaca kata sederhana. Selanjutnya siswa yang teridentifikasi tersebut mengikuti kegiatan pendampingan membaca secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Tabel 1 Jumlah Peserta Program Rehat Literasi Berdasarkan Tingkat Kelas

Kelas	Jumlah Siswa
Kelas 1	52
Kelas 2	46
Kelas 3	22
Kelas 4	17
Kelas 5	13
Kelas 6	4
Total	154

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa peserta program Rehat Literasi berasal dari seluruh jenjang kelas dengan jumlah total 154 siswa. Jumlah peserta terbesar berasal dari kelas I dan kelas II. Kondisi ini

menunjukkan bahwa kemampuan membaca pada tahap awal pendidikan dasar masih memerlukan perhatian khusus karena sebagian siswa masih berada pada tahap pengenalan huruf dan suku kata.

Pelaksanaan kegiatan Rehat Literasi di SDN 1 Weru Lor dilaksanakan melalui pendampingan membaca secara langsung oleh mahasiswa dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa di Sekolah (PMdS). Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan kemampuan literasi dasar siswa, khususnya bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai pendamping yang membantu siswa dalam proses belajar membaca secara bertahap dan terarah. Setiap siswa diberikan bahan bacaan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca masing-masing sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tidak memberikan tekanan bagi siswa. Pendampingan ini dilakukan secara individual maupun dalam kelompok kecil sehingga mahasiswa dapat memberikan perhatian yang lebih optimal terhadap

perkembangan kemampuan membaca setiap siswa.

Pada tahap awal kegiatan, siswa yang masih berada pada tingkat pemula difokuskan pada pengenalan huruf serta latihan membaca suku kata. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami bentuk huruf, bunyi huruf, serta cara menggabungkan huruf menjadi suku kata. Mahasiswa memberikan contoh cara membaca yang benar kemudian siswa diminta untuk menirukan secara perlahan hingga mampu membaca secara mandiri. Proses ini dilakukan secara berulang agar siswa dapat mengingat dan memahami pola membaca dengan lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga memberikan bimbingan secara sabar dan bertahap sehingga siswa tidak merasa takut atau ragu ketika mencoba membaca. Pendekatan ini penting dilakukan karena sebagian siswa masih merasa kurang percaya diri ketika diminta untuk membaca di depan orang lain.

Sementara itu, siswa yang telah mampu membaca kata diarahkan untuk membaca kalimat sederhana serta memahami isi bacaan yang mereka baca. Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya membimbing siswa dalam membaca

secara lancar, tetapi juga membantu siswa memahami makna dari bacaan tersebut. Mahasiswa memberikan pertanyaan sederhana terkait isi bacaan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar membaca secara mekanis, tetapi juga belajar memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap ini bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara konsisten melalui latihan yang terarah dan berkelanjutan.

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan Rehat Literasi yang dilakukan di perpustakaan sekolah sebagai lokasi utama kegiatan literasi. Perpustakaan dipilih karena menyediakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta memiliki berbagai koleksi buku bacaan yang dapat digunakan oleh siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa membaca buku secara bergiliran dengan bimbingan mahasiswa. Mahasiswa mendampingi siswa saat membaca, memberikan koreksi apabila terdapat kesalahan dalam pelafalan, serta membantu siswa memahami kata-kata yang belum

mereka ketahui. Suasana kegiatan dibuat santai dan menyenangkan agar siswa merasa nyaman selama mengikuti kegiatan literasi.

Pendekatan pendampingan secara langsung ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca secara intensif serta memperoleh bimbingan yang lebih personal. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca karena mereka mendapatkan dukungan dan arahan secara langsung dari mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini juga membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara bertahap. Melalui kegiatan Rehat Literasi, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga mulai terbiasa berinteraksi dengan buku sebagai sumber pengetahuan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan literasi dasar siswa di lingkungan sekolah.



Gambar 1. Pelaksanaan Program Rehat Literasi

Selain kegiatan membaca, program ini juga dilengkapi dengan kegiatan Bintang Literasi sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi siswa. Setiap siswa yang mengikuti kegiatan membaca akan mendapatkan cap atau stempel berbentuk bintang sebagai penghargaan atas usaha mereka dalam belajar membaca. Pemberian apresiasi ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan literasi.

Gambar 2 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan Bintang Literasi yang dilakukan setelah siswa menyelesaikan kegiatan membaca. Melalui pemberian penghargaan sederhana tersebut, siswa menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan literasi secara rutin.



Gambar 2. Pelaksanaan Program Bintang Literasi

Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan kegiatan, program Rehat Literasi memberikan

dampak positif terhadap peningkatan minat membaca siswa. Siswa yang pada awalnya mengalami kesulitan membaca mulai menunjukkan perkembangan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta membaca kata sederhana. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca di depan pendamping maupun teman sebayanya.

Hasil tersebut sejalan dengan teori literasi yang menyatakan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang dan disertai pendampingan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca secara bertahap.

Pendampingan membaca memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya serta memperoleh bimbingan secara langsung ketika mengalami kesulitan. Selain itu, pemberian motivasi dan apresiasi juga berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca pada siswa.

Pelaksanaan program Rehat Literasi dan Bintang Literasi di SDN 1 Weru Lor menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan membaca yang dilakukan secara terstruktur

mampu membantu meningkatkan kemampuan literasi dasar siswa. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Program Rehat Literasi dilaksanakan melalui kegiatan membaca terbimbing yang dilakukan di perpustakaan sekolah setelah jam pelajaran selesai. Pendampingan dilakukan dengan menyesuaikan materi bacaan dengan kemampuan siswa sehingga mereka dapat belajar membaca dengan lebih percaya diri dan terarah.

Program Bintang Literasi diberikan sebagai bentuk apresiasi kepada siswa yang mengikuti kegiatan membaca. Pemberian penghargaan ini mampu meningkatkan motivasi siswa untuk terus berlatih membaca serta menumbuhkan minat baca secara berkelanjutan.

Program ini tidak hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca, tetapi juga mendorong terbentuknya kebiasaan membaca yang lebih baik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan literasi melalui pendampingan membaca dapat

menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program Rehat Literasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang terdiri dari guru, mahasiswa pendamping, dan siswa peserta kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat dan kemampuan membaca siswa.

Hasil wawancara dengan guru kelas di SDN 1 Weru Lor menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan membaca sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Guru menyampaikan bahwa sebelum adanya program ini masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca, terutama pada kelas rendah. Namun setelah mengikuti kegiatan Rehat Literasi secara rutin, siswa mulai menunjukkan perkembangan dalam kemampuan membaca.

“Sebelum adanya kegiatan Rehat Literasi ini masih ada beberapa

siswa yang belum lancar membaca, terutama di kelas rendah. Setelah ada pendampingan dari mahasiswa, siswa jadi lebih sering berlatih membaca dan terlihat mulai ada peningkatan kemampuan membaca mereka.”
(Guru SDN 1 Weru Lor)

Mahasiswa yang menjadi pendamping dalam kegiatan literasi juga menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Pendampingan membaca secara langsung membuat siswa lebih berani mencoba membaca dan tidak takut ketika melakukan kesalahan.

“Ketika kegiatan Rehat Literasi berlangsung, siswa terlihat cukup antusias mengikuti kegiatan membaca. Beberapa siswa yang awalnya masih ragu untuk membaca mulai berani mencoba membaca dengan bimbingan. Pendampingan secara langsung membuat siswa lebih percaya diri dalam belajar membaca.”
(Mahasiswa Pendamping PMdS)

Pendapat serupa juga disampaikan oleh salah satu siswa peserta program Rehat Literasi. Siswa menyatakan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan bersama mahasiswa terasa lebih menyenangkan karena dilakukan

dengan suasana santai dan disertai pemberian penghargaan melalui program Bintang Literasi.

“Saya senang ikut Rehat Literasi karena bisa membaca buku di perpustakaan. Kalau sudah membaca nanti dapat bintang dari kakak mahasiswa. Jadi saya ingin ikut terus supaya bisa membaca lebih lancar.”
(Siswa Peserta Rehat Literasi)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa program Rehat Literasi tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan minat serta motivasi membaca melalui kegiatan pendampingan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

Dukungan dari guru, mahasiswa pendamping, serta adanya pemberian apresiasi melalui program Bintang Literasi menjadi faktor yang mendorong keberhasilan pelaksanaan kegiatan literasi di SDN 1 Weru Lor.

Pelaksanaan program Rehat Literasi di SDN 1 Weru Lor menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan membaca yang dilakukan secara rutin mampu membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dasar.

Program ini dilaksanakan di luar jam pelajaran dengan memberikan bimbingan membaca secara bertahap sesuai tingkat kemampuan siswa, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga membaca kata dan kalimat sederhana. Selain itu, adanya program Bintang Literasi sebagai bentuk apresiasi memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan membaca.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap kegiatan membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan membaca melalui kegiatan literasi di sekolah dapat membantu menumbuhkan minat baca siswa sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami bacaan (Jasmine et al., 2024).

Kemampuan membaca menjadi salah satu kompetensi fundamental yang memiliki peran krusial dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Siswa yang belum menguasai keterampilan membaca akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran

lain. Oleh karena itu, pembiasaan membaca sejak dini menjadi langkah penting untuk mendukung perkembangan akademik siswa pada tahap pendidikan berikutnya.

Pelaksanaan kegiatan literasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan memahami informasi serta meningkatkan keterampilan berpikir. Membaca tidak hanya berfungsi untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membantu siswa dalam membangun kemampuan berpikir kritis serta memperluas wawasan mereka (Triwiaty & Assjari, 2017).

Kegiatan literasi yang terstruktur seperti membaca bersama, pemanfaatan perpustakaan sekolah, serta penyediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa terbukti dapat meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan siswa. Program literasi yang dilakukan secara rutin mampu membentuk kebiasaan membaca yang positif pada siswa sekolah dasar (Rahayu et al., 2025).

Pendampingan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa dalam program pengabdian juga memberikan pengaruh positif

terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan literasi yang disampaikan secara menarik dan interaktif dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membaca serta membantu mereka memahami isi bacaan dengan lebih baik. Pendampingan secara langsung memungkinkan siswa mendapatkan bimbingan yang lebih intensif sehingga kemampuan membaca mereka dapat berkembang secara optimal (Mijianti et al., 2025).

Program literasi yang dilaksanakan di sekolah dasar juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa apabila dilakukan secara konsisten dan didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif. Program penguatan literasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca, memahami teks, serta mengekspresikan ide dan gagasan melalui kegiatan membaca dan menulis (Hafizha & Rakhmania, 2024).

Merujuk pada temuan penelitian serta landasan teori yang relevan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan program Rehat Literasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di SDN 1 Weru Lor.

Pendampingan membaca yang dilakukan secara rutin, lingkungan belajar yang mendukung, serta pemberian motivasi melalui program Bintang Literasi terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam aktivitas membaca. Kegiatan ini juga berpotensi menjadi alternatif strategi yang efektif untuk mengembangkan serta memperkuat keterampilan literasi dasar pada peserta didik di jenjang sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dirumuskan kesimpulan bahwa program Rehat Literasi yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa di Sekolah (PMdS) di SDN 1 Weru Lor memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan membaca yang dilakukan secara rutin di luar jam pelajaran dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tempat kegiatan. Pendampingan membaca dilakukan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, mulai dari pengenalan huruf, suku kata, hingga

membaca kata dan kalimat sederhana.

Penerapan program Bintang Literasi sebagai bentuk apresiasi kepada siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti kegiatan membaca. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk mencoba membaca serta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam kegiatan literasi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh latihan membaca secara berkelanjutan, tetapi juga terbiasa berinteraksi dengan berbagai bahan bacaan. Oleh karena itu, program Rehat Literasi dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang efektif untuk menunjang peningkatan kemampuan literasi dasar pada siswa di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades, Pratomo, A., Marwan, A., Haq, A. D., Fitriani, A. T., Putri, A. D., Listia, A., Defina, A., Ramadani, A., Wulandari, A. F., & Afifah, N. (2025). Penguatan Literasi Membaca Melalui Pojok Baca: Program Pengabdian di Desa Cempaka Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 265–273. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v4i3.5935>
- Alviyah, A., Putra, M. R. G., Amalia, S. I., & Jauza, S. (2023). Penguatan

- Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Pendidikan Anak Sekolah Dasar. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2).
- Elita, I. N., & Supriyanto, A. (2020). Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Seminar Nasional Administrasi Pendidikan FIP Universitas Negeri Malang*, 106–109.
- Hafizha, N., & Rakhmania, R. (2024). Dampak Program Penguatan Literasi pada Hasil Asesmen Kompetensi Minimum di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 171–179.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6907>
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis Program Budaya Literasi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80–89.
- Mijianti, Y., Tamami, B., & Dzarna. (2025). Pendampingan Program Literasi melalui Peningkatan Keterampilan Membaca Cerdas. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 812–821.
- Najamuddin, M., & Kartiani, B. S. (2025). Penguatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Literasi Sekolah. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 27–31.
- Rahayu, T., Arafat, Y., & Selegi, S. F. (2025). Evaluasi Dampak Program Literasi terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran (JPPP)*, 6(3), 182–191.
<https://doi.org/10.30596/jppp.v6i3.27126>
- Riti, K. Y., & Pote, F. I. (2026). Penguatan Budaya Literasi Bacaan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Redapada melalui Kegiatan Membaca Terbimbing Berbasis Pendampingan Edukatif. *ABDI NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 40–47.
- Samtani, H., Kurnianingsih, I., Yasmin, A. P., Putri, K. N., Triandsa, B., Assofyan, M. I., & Hasyim, M. F. (2026). Penguatan Minat Baca Siswa melalui Program Pemberdayaan Literasi Berbasis Reading Corner di SD IT Qatrunnada, Jakarta Pusat. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 6(1), 657–666.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.2468>
- Triwiaty, R., & Assjari, M. (2017). Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra SDLB di SLB Cimahi. *JASSI Anakku*, 18(2), 51–56.